

ISSN : 2580 – 4197 (Print)
2685 – 0281 (Online)

E-mail : prodipaudumi@gmail.com



PENGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF “SULAH NYANDAH” UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PADA ANAK

Nita Priyanti

STKIP Panca Sakti, Jln. Raya Hankam No.54 Pond

ok Melati ,17414

[*nita-priyanti63@yahoo.com](mailto:nita-priyanti63@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti penerapan media sulah nyandah pada kelompok B TK Madinah . Fokus penelitian ini adalah menjelaskan penerapan media sulah nyanda dalam meningkatkan karakter anak, Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan suatu kesimpulan tentang penerapan media sulah nyanda yang merupakan filosofi dari pembuatan rumah adat badui propinsi Banten . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan APE sulah nyandah sangat berperan dalam meningkatkan karakter anak melalui berbagai kegiatan atau ragam main yang ada APE sulah nyandah. Manfaat yang didapat adalah penelitian ini adalah peneliti ini adalah dapat diaplikasikan diberbagai lembaga PAUD yang ada di Indonesia dengan filosofi ke khasan rumah adat masing-masing daerah .

Kata Kunci: *Alat Permainan Edukatif ,Sulah Nyanda,Karakter*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sepertinya gadget dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. Dewasa ini sering sekali kita menemukan pemanfaatan gadget menjadi salah satu jalan pintas orang tua dalam pendamping sebagai pengasuh bagi anaknya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik mereka memanfaatkannya untuk menemani anak padahal periode perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun, sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut the golden age. Pada masa ini

seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan

Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai Sarana Bermain

Paradigma proses pembelajaran yang terjadi pada saat ini yaitu belajar sambil bermain. Para pakar sepakat bahwa pendidikan anak usia dini berlangsung sejalan dengan bermain, karena bermain adalah realisasi dari perkembangan diri dari kehidupan anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang melalui berbagai kegiatan yang dilakukan anak pada waktu bermain dan melalui pengalaman dari panca indera

anak. Anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui bermain. Secara tidak sadar bayi telah dapat mengabsorpsi stimulus lingkungannya. Selanjutnya dengan bertambahnya usia anak dapat dengan sadar menyerap stimulus lingkungan dan mulai dapat mengorganisasikan serta melakukan generalisasi terhadap pengalaman yang diperoleh.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.

Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 dikatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan kita tidak hanya untuk membentuk anak-anak yang hanya pintar dan cerdas saja, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter/berakhlak mulia, sehingga melalui pendidikan ini diharapkan akan muncul generasi yang cerdas dari sisi intelektual, emosional dan spritual. Dengan kata lain insan Indonesia yang cerdas, handal, berdaya saing dan berakhlak mulia.

Kelompok anak usia dini merupakan kelompok yang sangat strategis dan efektif dalam pembinaan karakter, hal ini harus menjadi kesadaran kolektif dari seluruh elemen bangsa ini. Karena masalah pendidikan anak usia dini sampai saat ini masih banyak menyisakan persoalan. Maka dalam prosesnya pendidikan dan pembelajarannya harus mampu mengembangkan seluruh dimensi dan potensi serta aspek-aspek peserta didik secara utuh dan menyeluruh (holistik).. 5 nilai (karakter) utama yang harus diprioritaskan dalam melaksanakan PPK di sekolah. Ini menjadi jawaban bagi sebagian guru yang bingung, mau mandahulukan karakter yang mana untuk dibiasakan pada siswa. Sedangkan karakter sendiri jumlahnya banyak (setidaknya ada 18

karakter yang dirilis Kemdikbud beberapa tahun lalu).Kelima karakter utama prioritas PPK di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Religius

Sikap religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Disini siswa ditekankan agar menjadi pemeluk agama yang taat tanpa harus merendahkan pemeluk agama lain. Apalagi saat ini sedang diwacanakan kurikulum anti terorisme, seyogyanya kita sambut dengan melatih siswa untuk selalu mengedepankan toleransi antar umat beragama.

2. Integritas

Integritas artinya selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Siswa yang berintegritas akan berhati-hati dalam menjalin pergaulan, sebab kepercayaan yang diberikan teman-temannya itu mahal harganya. Dengan maraknya praktik bullying dan perundungan, sekolah perlu membuat kebijakan tegas bahwa siswa di sekolah harus berkata dan bertindak positif antar teman sebagai bagian dari pembiasaan melatih karakter integritas.

1. Mandiri

Mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Mandiri erat hubungannya dengan kesuksesan seseorang. Orang yang hidup mandiri sejak kecil umumnya meraih sukses saat menginjak usia dewasa. Itulah alasan mandiri menjadi karakter terdepan yang harus dimiliki anak sekolah.

2. Nasionalis

Nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Untuk memupuk jiwa nasionalis, perlu dimulai dari hal-hal kecil. Seperti mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan

lingkungan, dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat.

3. Gotong Royong

Gotong royong menerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Sudah jelas, tradisi gotong royong semakin lama semakin hilang akibat arus teknologi yang membuat siapapun bisa menyelesaikan pekerjaan sendiri. Hal ini harus diputus salah satunya lewat pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti kerja bakti, mengedepankan musyawarah dan saling menghargai antar teman.

Kaulinan Sulah Nyanda

Rumah adat Banten merupakan rumah nya kebanggaan suku baduy., Rumah adat bersifat panggung ini, memiliki struktur bangunan yang sangat bersahabat dengan alam , karena rumah adat Sulah Nyanda ini, di bangun dengan cara menyesuaikan kontur tanah. Jika kontur tanahnya miring, maka struktur bangunan akan di sesuaikan dengan kontur tanah yang miring. Dari zaman nenek moyang suku baduy hingga saat ini, desain rumah adat sulah nyanda di gunakan sebagai desain utama hunian masyarakat suku baduy, khususnya di daerah Banten Barat.Ciri khas pola ruang rumah nyanda ini diantaranya, terdapat ruangan depan, ruangan tepas, dan ruangan belaka

Kaulinan sulah nyanda dibuat berdasarkan rumah adat provinsi banten yang setiap sisinya ada beberapa ragam main . Kaulinan sulah nyaNda di buat dari bahan – bahan bekas yang berada di lingkungan sekolah, dan ragam mainnya pun di buat sesuai dengan konsep alami seperti konsep yang di gunakan masyarakat baduy dalam pembuatan sulah nyanda . ragam main pada Media Kaulinan Sulah nyanda di desain sedetail mungkin agar dapat memenuhi 6 aspek perkembangan pada

anak dan di sesuaikan dengan prinsip pembuatan APE. Ragam main pada kaulinan sulah nyanda di letakan pada setiap dinding atau bagian rumah lainnya seperti atap dan lantai . dan , Ragam main pada kaulinan sulah nyanda ini bisa di sesuaikan dengan tema . Berikut cara membuat kaulinan sulah nyanda :

1. Menyiapkan alat dan bahan dasar APE yang terdiri dari

- Triplek
- Balok kayu
- Pelepah pisang
- Batok kelapa
- Cangkang biji melinjo
- Tanah liat
- Pasir
- Daun pisang
- Stik eskrim
- Lem fox
- Daunaren

2. Tahapan Pembuatan APE Kaulinan Sulah Nyanda

- a. Menyiapkan alat dan bahan dasar APE yang akan di gunakan
 - b. Melakukan pengukuran skala di 4 bagian utama APE Sulah nyanda
 - c. Melakukan pengukuran untuk 4 sisi di badan dinding APE
 - d. Memotong balok sesuai dengan ukuran yang telah di dapatkan
 - e. Memasang berbagai alat untuk beberapa fungsi main
- #### 3. Ragam main Kaulinan sulah nyanda
- a) Bilik religi
Pada bilik ini terdapat 2 ragam main yaitu game hijaiyah dan kolase biji melinjo ,
 - b) Bilik geometri
Pada bilik geometri terdapat 2 ragam main yaitu puzzle geometri dan tetris
 - c) Bilik literasi
Bilik literasi terdapat dua ragam main yaitu main angka dan main huruf

- d) Bilik kinestetik
Bilik kinestetik terdapat 2 ragam main yaitu egrang batok dan meronce
 - e) Atap seni
Ada 3 kegiatan yaitu menganyam, memasang nipah dan mencap dengan pelepah pisang
 - f) Lantai sains
4. . Prosedur kegiatan bermain APE Kaulinan sulah nyanda
- 1) Mengumpulkan Informasi
Anak diperkenalkan mengenai Kaulinan Sulah nyanda dengan cara guru melakukan penataan lingkungan main, menjelaskan aturan main, menjelaskan ragam main, menjelaskan prosedur penggunaan Kaulinan Sulah Nyanda
 - 2) Menggunakan APE Kaulinan sulah nyanda
Anak memainkan Sulah nyanda dengan 6 bilik dengan 13 ragam main yang telah disiapkan dan dijelaskan sebelumnya.
 - 3) Mengasosiasikan
Anak dirangsang untuk mengasosiasikan/ menghubungkan dari apa informasi yang didupatkannya dengan setiap pengalaman bermainnya sehingga menimbulkan rasa ingin tau yang dalam.
 - 4) Menanyakan
Anak dipersilahkan untuk bertanya tentang Kaulinan Sulah nyanda serta pengalaman bermainnya ketika menggunakan Kaulinan sulah nyanda.
 - 5) Mengkomunikasikan
Anak dapat membuat beberapa hasil kreatifitas dan menjelaskan kembali pengalaman bermainnya ketika menggunakan Kaulinan sulah nyanda.
5. Hasil Penggunaan
1. Kompetensi Inti Sikap

Perubahan yang terjadi pada anak setelah menggunakan APE Kaulinan Sulah nyanda adalah meningkatnya beberapa sikap sabar pada anak ,gotong royong , cinta alam , anak dapat menunggu giliran, anak patuh terhadap aturan main, meningkatnya kerjasama dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas sampai tuntas.

2. Kompetensi Inti Pengetahuan dan Keterampilan

Berbagai kegiatan yang menggunakan APE Kaulinan Sulah nyanda dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak untuk mengenal rumah adat provinsi banten , mengenal angka , mengenal huruf hijayah , bentuk bentuk geometri, konsep berhitung sederhana , pengenalan keaksaraan awal dengan gambar dan symbol, mengenal bahasa akspresif, dan menggunakan sains sederhana serta makna gotong royong .

3. 10 Prinsip Pembelajaran PAUD pada Sulah nyanda:

- 1) Belajar melalui bermain
Kaulinan Sulah nyanda memberikan pengalaman belajar melalui bermain yang bersifat spontan.
- 2) Berorientasi pada perkembangan anak
Kaulinan Sulah nyanda dibuat untuk kegiatan belajar anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan anak
- 3) Berorientasi pada kebutuhan anak Selain berpusat pada perkembangan anak Kaulinan Sulah nyanda dibuat sesuai kebutuhan anak
- 4) Berpusat pada anak
Dengan menggunakan Kaulinan Sulah nyanda

- pembelajaran akan berpusat pada anak.
- 5) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter
- Kaulinan Sulah nyanda mengenalkan pada anak tentang nilai-nilai karakter dan budaya. Seperti pada filosofi masyarakat baduy yang mengajarkan kesederhanaan, selalu bergotong royong, mandiri, cinta alam, rasa syukur, dan kerukunan, mempertahankan adat
- 6) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
- Kaulinan Sulah nyanda memberikan stimulan pendidikan untuk mengembangkan kecakapan anak secara terpadu untuk melalui pembiasaan dan keteladanan.
- 7) Didukung oleh lingkungan yang kondusif
- Dalam pembelajarannya Sulah nyanda, guru bertindak menyampaikan pijakan pijakan sebelum main dimana setting lingkungan main dilakukan semenarik mungkin dengan memperhatikan kenyamanan anak bergerak.
- 8) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
- Sulah nyanda memberikan kesempatan pada anak untuk memilih ragam main yang diinginkannya dengan aturan main yang telah diberikan sebelumnya.
- 9) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber.
- Penggunaan Sulah nyanda membuat pembelajaran menjadi

lebih bermakna dan menyenangkan dengan cara anak di bawa melihat Sulah nyanda dan konkrit.

10) Pembelajaran aktif

Dengan Kaulinan sulah nyanda ini anak2 menjadi aktif bertanya dan mencari tau tentang budaya banten, menemukan berbagai macam kosakata baru

1. Kendala dalam penerapan media sulah nyanda

Kendala yang di hadapi adalah proses pembuatan APE Sulah nyanda yang membutuhkan waktu dan keterampilan sekitar 2 sampai 3minggu . Banyaknya ragam main membuat anak anak tidak sabar ingin mencoba dan guru mempunyai peran penting dalam menyampaikan pada anak untuk menyepakati aturan secara berulang ulang. Bahan dasar kayu pada APE membutuhkan ketelitian dan ketelatenan dalam perawatan.

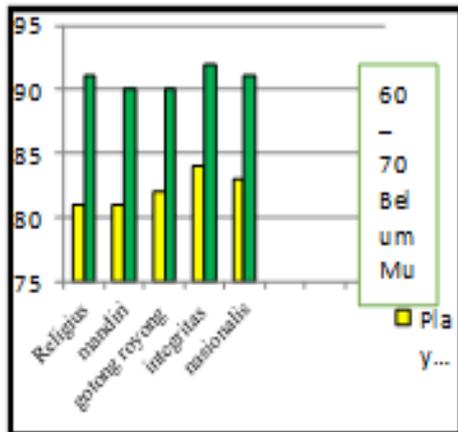
2. Pendukung

Kerjasama yang baik antar pendidik dalam mengarahkan anak menggunakan APE Kaulinan Sulah nyanda . Rasio pendidik yang memadai 1 : 6 . Kepercayaan dan dukungan orang tua murid secara moril dan materil agar pembelajaran dilakukan secara menarik dan bermanfaat serta Organisasi kemitraan . APE Kaulinan sulah nyanda sudah dapat di sosialisasikan kepada paud sekitar. Dinas pendidikan yang memberikan dukungan moril dan materil kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan.

A. Dampak Penggunaan APE Sulah nyanda

1. Untuk Siswa

Sulah nyanda telah menumbuhkan nilai - nilai karakter baik pada anak usia dini seperti pada uraian berikut :



Gambar 1.
Grafik Peningkatan Karakter peserta didik

Setelah menggunakan ini anak Kaulinan Sulah nyanda menjadi senang saat belajar dan menjadi lebih rajin serta semangat untuk sekolah. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya presensi absensi kehadiran murid selama tiga tahun terakhir seperti pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Presensi Absensi Peserta Didik

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta, Riany.2009. *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung. PT S

Hadi, Sutrisno.2006.*Metodologi Penelitian*. Jogjakarta. Andi Offset.

A. Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2007.